

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* (Eksperimen Semu) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan data dan angka mulai data pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasil akhir berupa angka. Dalam penelitian ini berwujud bilangan yang kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis.

2. Desain Penelitian

Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*, dengan dua kelompok yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberikan perlakuan yaitu berupa pendekatan *Teacher Centered Learning* (TCL), sedangkan kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan yakni pendekatan pembelajaran multiliterasi

Tabel 3.1 Nonequivalent Control Group Design

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ¹	X	O ²
Kontrol	O ³	-	O ⁴

Keterangan:

O^1 : *Pretest* kelas eksperimen

O^2 : *posttest* kelas eksperimen

O^3 : *Pretest* kelas kontrol

O^4 : *posttest* kelas kontrol

X: perlakuan menggunakan multiliterasi

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010) dalam (Nawir et al., 2025) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain, variabel tidak hanya sekedar istilah teknis, tetapi juga mencerminkan konsep-konsep yang ingin diuji melalui proses ilmiah.

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel *independent* (variable bebas) adalah variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat) (Akbar et al., 2023). Variabel bebas penelitian ini adalah Penerapan pendekatan pembelajaran multiliterasi

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Akbar et al., 2023). Variabel terikat penelitian ini adalah keterampilan menulis narasi sederhana.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono dalam (Mushofa et al., 2024) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MIN Kota Solok yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas IV A sebanyak 21 orang, IV B sebanyak 20 Orang dan IV C sebanyak 20 orang.

Tabel 3.2 Jumlah Peserta Didik Kelas IV MIN Kota Solok

Kelas	Jumlah peserta didik
IV A	21
IV B	20
IV C	20
Total	61

Sumber: Tata Usaha MIN Kota Solok

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang benar-benar diteliti dan diharapkan dapat mewakili karakteristik populasi secara menyeluruh(Mardhiyah et al., 2025).

Menurut Arikunto (2010) mengatakan bahwa Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian, dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi tersebut(Muthmainnah et al., 2025). Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *cluster sampling*, yaitu berdasarkan kelas yang telah

terbentuk. Kelas IV C ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol, masing-masing berjumlah 20 peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tes

Menurut (Rizal Pahlevianur et al., 2022) tes adalah cara yang digunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes adalah instrumen pengumpulan data dimana peserta memberikan respons atas pertanyaan yang diberikan dan didorong untuk mengerjakan secara maksimal.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis maupun elektronik. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk melihat dan mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati.

1. Tes

Tes yang digunakan untuk keterampilan menulis narasi sederhana peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Tes dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Pretest*

Pretest diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dilakukan perlakuan. Tujuan *Pretest* adalah untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan menulis narasi peserta didik serta memastikan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang relatif setara.

b. *Posttest*

Posttest diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan selesai dilaksanakan. Tujuan *Posttest* adalah untuk mengetahui hasil akhir dari kemampuan menulis peserta didik serta melihat pengaruh penerapan pembelajaran multiliterasi terhadap keterampilan menulis narasi peserta didik kelas IV MIN Kota Solok

2. Validasi soal tes

Sebelum digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian, instrumen ini terlebih dahulu divalidasi oleh dua orang ahli (validator), validator yang menvalidasi adalah dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yaitu bapak (Dr. Abdul Basit, M.Pd) dan guru kelas IV C MIN Kota Solok yaitu bapak (Mairikon Satria, S.Pd). Masukan dari para ahli akan digunakan untuk menyempurnakan soal, agar instrumen benar-benar sesuai dan layak digunakan dalam pengambilan data.

3. Uji coba tes

Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji cobakan kepada 10 peserta didik kelas IV SDN 17 Aro IV Korong Kota Solok. Jumlah

responden uji coba disesuaikan dengan jumlah peserta didik yang tersedia pada kelas uji coba. Seluruh peserta didik pada kelas tersebut dilibatkan dalam proses uji coba instrumen untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen sebelum digunakan dalam penelitian

4. Uji Validitas

Menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006) dalam (Sanaky et al., 2021) validitas berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu tes, Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Secara teori uji validitas dapat diukur dari korelasi *product moment* atau korelasi Pearson.

Rumus *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

X = skor item

Y = skor total

N = jumlah responden

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel} \rightarrow$ valid

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel} \rightarrow$ tidak valid

Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji cobakan kepada 10 peserta didik kelas IV SDN 17 Aro IV Korong Kota Solok. Jumlah responden uji coba disesuaikan dengan jumlah peserta didik yang tersedia pada kelas uji coba. Seluruh peserta didik pada kelas tersebut dilibatkan dalam proses uji coba instrumen untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen sebelum digunakan dalam penelitian. pengujian dilakukan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS versi 27. Berikut hasil pengolahan uji validitas tes keterampilan menulis narasi sederhana:

Tabel 3.3 Tabel Hasil Pengolahan Uji Validitas Tes Menulis

Indikator	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Isi	0,666	0,632	Valid
Organisasi	0,805	0,632	Valid
Kohesi & Koherensi	0,915	0,632	Valid
Gaya Bahasa	0,792	0,632	Valid
Mekanik	0,926	0,632	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel *Correlations*, validitas setiap butir instrumen dapat diketahui melalui nilai korelasi Pearson (*Pearson Correlation*) antara skor setiap indikator dengan skor total (*TOTAL*). Suatu butir dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar daripada nilai r tabel. Dengan jumlah

responden (N) sebanyak 10 orang dan taraf signifikansi 5%, nilai r tabel adalah sebesar 0,632.

Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator Isi memiliki nilai korelasi sebesar 0,666 dengan nilai signifikansi 0,036, sehingga dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel ($0,666 > 0,632$). Indikator Organisasi memperoleh nilai korelasi sebesar 0,805 dengan signifikansi 0,005, sehingga dinyatakan valid. Indikator Kohesi & Koherensi memiliki nilai korelasi sebesar 0,915 dengan signifikansi $<$ 0,001, sehingga dinyatakan valid. Selanjutnya, indikator Gaya Bahasa memperoleh nilai korelasi sebesar 0,792 dengan signifikansi 0,006, sehingga dinyatakan valid. Indikator Mekanik memiliki nilai korelasi sebesar 0,926 dengan signifikansi $<$ 0,001, sehingga juga dinyatakan valid.

Secara keseluruhan, seluruh indikator memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,632) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir instrumen penelitian memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian

5. Uji Reliabilitas

Menurut Masri Singarimbun dalam (Sanaky et al., 2021) , Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil

pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan.

Rumus *Cronbach Alpha*:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas

k = jumlah item

σ_i^2 = varians tiap item

σ_t^2 = varians total

Tabel 3.4 Tabel Kriteria Taksiran Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,79	Tinggi
0,40-0,59	Cukup
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat Rendah
<0	Tidak Reliabel

Sumber. (Arikunto,2010)

Berdasarkan table 3.4 terlihat jika mendapatkan nilai Cronbach's Alpha <0 ditaksiran tidak reliabel, 0,00-0,19 ditaksiran kereliabilatasan soal sangat rendah, 0,20-0,39 ditaksiran kereliabilatasan soal rendah, 0,40-0,59 ditaksirkan cukup reliabel, 0,60-0,80 ditaksirkan tinggi dan 0,80-1,00 ditaksirkan sangat tinggi.

Tabel 3.5 Tabel Reliabilitas Soal Keterampilan Menulis Narasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.806	5

Berdasarkan nilai Cronbach's Alpha pada tabel Reliability Statistics dari tabel 3.5, maka diperoleh nilai Cronbach's Alpha pada keterampilan

menulis narasi sederhana adalah 0,806. Artinya reliabilitas soal tersebut dapat ditaksiran pada kategori sangat tinggi.

6. Indeks Kesukaran

Indeks kesukaran menyatakan sejauh mana soal tersebut mudah dan sulit bagi peserta didik. Semakin besar persentase peserta didik menjawab soal dengan benar maka semakin mudah soal, sebaliknya semakin kecil persentase peserta didik menjawab soal dengan benar maka semakin sulit soal (Saputri et al., 2023). Soal tes yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar.

Rumus

$$P = N_p/N$$

Keterangan:

P: Proporsi atau angka indeks kesukaran butir soal

N_p : Banyaknya peserta tes yang dapat menjawab benar butir soal

N: Jumlah peserta tes

Tabel 3.6 Kriteria indeks kesukaran

Indeks kesukaran	Kriteria
< 0,25	Sukar
0,25 – 75	Sedang
> 0,75	Mudah

(Sugiyono, 2024)

Berdasarkan kriteria indeks kesukaran, dapat terlihat bahwa butir soal yang digunakan memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Kriteria yang digunakan yaitu soal dengan indeks kesukaran kurang dari 0,25 tergolong sukar, indeks kesukaran antara 0,25 sampai 0,75 tergolong sedang, dan indeks kesukaran lebih dari 0,75 tergolong mudah.

Tabel 3.7 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal

No	Tingkat kesukaran	Kriteria
1	0,93	Mudah
2	0,59	Sedang
3	0,74	Sedang
4	0,67	Sedang
5	0,67	Sedang

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran, diperoleh 1 butir soal berkategori mudah, yaitu soal nomor 1 dengan indeks kesukaran 0,93, dan 4 butir soal berkategori sedang, yaitu soal nomor 2 sampai nomor 5 dengan indeks kesukaran antara 0,59–0,74.

7. Daya Beda

Daya beda adalah butir soal yang membedakan antara peserta didik yang dapat menjawab soal dengan tepat dan peserta didik yang menjawab soal kurang tepat (Saputri et al., 2023). Daya beda butir soal merupakan indeks yang menunjukkan tingkat kemampuan butir soal membedakan kelompok yang berprestasi tinggi (kelompok atas) dari kelompok yang berprestasi rendah (kelompok bawah) di antara para peserta tes.

Rumus:

$$= \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J : Jumlah peserta tes

J_A : Banyaknya peserta kelompok atas

J_B : Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A : Banyaknya peserta kelompok atas menjawab soal itu dengan benar

B_B : Banyaknya kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

Tabel 3.8 Interpretasi Indeks Daya Beda

Daya Pembeda	Interpretasi
0,70-1,00	Baik sekali
0,40-0,69	Baik
0,20-0,39	Cukup
0,00-0,19	Kurang baik
Bertanda negatif	Jelek

Tabel 3.9 Tabel Hasil Analisis Daya Beda

No Soal	r_{hitung}	Keterangan
1	0.6658	Baik
2	0.8045	Baik sekali
3	0.9146	Baik sekali
4	0.7922	Baik sekali
5	0.9262	Baik sekali

Berdasarkan hasil analisis daya beda pada Tabel diatas dari 5 butir soal yang diujicobakan, diperoleh nilai rhitung berkisar antara 0,6658 hingga 0,9262. Soal nomor 1 memiliki daya beda dengan kategori baik (0,6658), sedangkan soal nomor 2, 3, 4, dan 5 masing-masing memperoleh kategori baik sekali dengan nilai rhitung 0,8045; 0,9146; 0,7922; dan 0,9262. Dengan demikian, seluruh butir soal dalam instrumen ini memiliki daya beda yang tergolong baik hingga baik sekali, sehingga layak digunakan untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil *Pretest* dan *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Karena jumlah sampel masing-masing kelompok kurang dari 50 orang (kelas eksperimen 20 peserta didik

dan kelas kontrol 20 peserta didik), maka uji normalitas yang digunakan adalah uji Shapiro-Wilk dengan bantuan program SPSS.

Rumusnya:

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i x_{(i)})^2}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

Keterangan:

W = Nilai statistik Shapiro-Wilk

$x_{(i)}$ = Nilai data yang sudah diurutkan (dari terkecil ke terbesar)

$\bar{x}$ = Rata-rata (mean) dari seluruh nilai data

a_i = Konstanta pembobot (ditentukan berdasarkan nilai rata-rata dan varians dari sampel normal standar)

n = Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) ≤ 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians data *Posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat sama (homogen) atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Levene's Test for Equality of Variances* dengan bantuan program SPSS.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka kedua kelompok memiliki varians yang homogen.

- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$, maka varians kedua kelompok tidak homogen.

3. Uji N-Gain

Untuk mengetahui tingkat peningkatan keterampilan menulis peserta didik setelah diberikan perlakuan, dilakukan perhitungan N-Gain. Uji N-Gain bertujuan untuk melihat seberapa besar peningkatan kemampuan dari *Pretest* ke *Posttest*. Perhitungan N-Gain dapat dilakukan menggunakan bantuan Microsoft Excel atau SPSS setelah diperoleh nilai *Pretest* dan *Posttest* masing-masing peserta didik.

Rumus N-Gain adalah sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{skor\ maksimal - skor\ pretest}$$

Hasil perhitungan ternormalisasi selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi N-Gain.

Tabel 3.10 Kriteria Pengelompokkan N-Gain

Persentase N-Gain	Klasifikasi
70%-100%	Tinggi
31%-70%	Sedang
1%-30%	Rendah

Tabel 3.11 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Persentase	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

4. Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan pembelajaran multiliterasi terhadap keterampilan menulis narasi sederhana peserta didik kelas IV MIN Kota Solok. Uji hipotesis dilakukan menggunakan Independent Samples t-test dengan bantuan program SPSS melalui menu Analyze → Compare Means → Independent Samples T-Test. Dalam pengujian ini, variabel *Posttest* dijadikan sebagai test variable, sedangkan kelas (eksperimen dan kontrol) dijadikan sebagai grouping variable. Hasil pengujian dilihat pada nilai Sig. (2-tailed).

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Secara teoritis, uji t dua sampel independen dapat dihitung menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$ = rata-rata kelas eksperimen

$\bar{X}_2$ = rata-rata kelas kontrol

S_1^2 = varians kelas eksperimen

S_2^2 = varians kelas kontrol

n_1 = jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 = jumlah sampel kelas kontrol

Derajat kebebasan (dk) dihitung dengan rumus:

$$dk = n_1 - n_2 - 2$$

Jika nilai t hitung lebih besar daripada t tabel pada taraf signifikan 0,05,
maka H_a diterima.

